

**OPTIMATISASI PERGERAKKAN MASYARAKAT DALAM MITIGASI
BENCANA BANJIR DI KOTA MALANG
PROVINSI JAWA TIMUR**

Tri Dhika Riantiningsih

NPP. 30.0861

Asdaf Kota Malang, Provinsi Jawa Timur

Program Studi Manajemen Keamanan dan Keselamatan Publik

Email: dhikarianti07@gmail.com

Pembimbing Skripsi: Uliana Ria Sembiring, S.Pd, M.Si

ABSTRACT

Problem Statement/Background (GAP): Community movement is a form of community participation for flood disaster management in Malang City. **Objective:** The purpose of this study is to determine the optimization, obstacles and efforts to mobilize the community in tackling the annual flood disaster in Malang City. **Methods:** This research uses quantitative methods with a qualitative approach and analyzes the data using optimization theory according to Machfud Sidik (2001). Data collection techniques are carried out by observation, interviews, documentation. **Results/Findings:** The findings obtained by the authors in this study are that the movement of the community in tackling the flood disaster is quite optimal because the implementation is relatively good, and the utilization of the results is relatively good and makes it easier for local governments, although still constrained by facilities and infrastructure, and the level of awareness of some people who still low on the importance of the flood hazard in Malang City and its management. **Conclusion:** he community movement carried out by BPBD in mitigating flood disasters has been optimal even though there are several obstacles, but the community is considered to have actively participated in tackling flood disasters in Malang City.

Keywords: Optimization, Public Movement, Disaster Mitigation

ABSTRAK

Permasalahan/Latar Belakang (GAP): Pergerakan masyarakat merupakan salah satu bentuk partisipasi masyarakat untuk penanggulangan bencana banjir di Kota Malang. **Tujuan:** Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui optimalisasi, hambatan dan upaya pergerakan masyarakat dalam menanggulangi bencana banjir tahunan yang ada di Kota Malang. **Metode:** Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif dengan pendekatan kualitatif dan analisis terhadap data menggunakan teori optimalisasi menurut Machfud Sidik (2001). Teknik pengumpulan data dilakukan dengan observasi, wawancara, dokumentasi. **Hasil/Temuan:** Temuan yang diperoleh penulis dalam penelitian ini yaitu pergerakan masyarakat dalam menanggulangi bencana banjir cukup optimal dikarenakan pada pelaksanaan tergolong baik, dan pemanfaatan hasil tergolong baik dan memudahkan pemerintah daerah, meskipun masih terkendala dengan sarana dan prasarana, dan tingkat kesadaran beberapa masyarakat yang masih rendah akan pentingnya bahaya bencana banjir di Kota Malang dan penanggulangannya. **Kesimpulan:** Pergerakan masyarakat yang dilakukan BPBD dalam mitigasi bencana banjir sudah optimal walaupun ada beberapa hambatan tetapi masyarakat dinilai sudah berpartisipasi aktif untuk menanggulangi bencana banjir di Kota Malang.

Kata kunci: Optimalisasi, Pergerakan Masyarakat, Mitigasi Bencana

I. PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Indonesia merupakan bagian dari 'ring of fire' karena dilalui sirkum pasifik yang mempengaruhi kondisi alam dan menyebabkan Indonesia rawan terjadi bencana, menurut (<https://www.kompas.com>, diakses pada 2 September 2022). Daerah yang berada pada lintasan Sirkum Pasifik sehingga memiliki banyak potensi bencana yaitu gempa bumi dan letusan gunung berapi karena ada banyak gunung di sepanjang garis ini. Sehingga Indonesia merupakan negara rawan bencana.

Menurut Badan Nasional Penanggulangan Bencana (BNPB) tercatat ada 5.402 bencana hidrometeorologi yang terjadi di Indonesia selama rentan waktu satu tahun. Bencana tersebut meliputi banjir, tanah longsor, cuaca ekstrem, kebakaran hutan dan lahan (karhutlah), gelombang pasang dan abrasi, gempa bumi, kekeringan dan erupsi gunung berapi. Berdasarkan data BNPB Bencana Banjir merupakan bencana paling banyak terjadi di Indonesia karena berada pada angka 1.794 kejadian bencana.

Berdasarkan data pada buku IRBI pada tahun 2019 risiko bencana banjir yang terjadi di Kota Malang pada skor 8,29 yang dapat dikategorikan sedang. Tercatat pada buku IRBI 2020 indeks risiko bencana banjir di Kota Malang berada pada skor 1,20 dan dapat dikategorikan pada tingkat sedang. Kemudian, Indeks Risiko bencana banjir di Kota Malang pada data buku IRBI 2021 ada pada angka 6,45 yang berada pada tingkat sedang. Berdasarkan data yang telah diuraikan dalam jangka waktu 3 (tiga) tahun pada wilayah Kota Malang yaitu dari tahun 2019-2021 menunjukkan skor resiko yang berbeda artinya pada tiap tahunnya Banjir pada kelas resiko dalam kurun waktu tiga tahun Kota Malang termasuk berkategori sedang dalam bencana banjir. Sehingga Kota Malang dapat dikatakan menjadi daerah yang sering terjadi bencana banjir.

Identifikasi penyebab terjadinya banjir di Kota Malang berdasarkan data dari BPBD Kota Malang tahun 2022 mengakibatkan 18 titik daerah sering terjadi banjir. Beberapa faktor yang menyebabkan banjir yang disebabkan oleh alam yaitu intensitas hujan yang tinggi menyebabkan bertambahnya volume air sungai kemudian air sungai meluap, wilayah dataran rendah yang mengakibatkan terendam banjir. Di sisi lain faktor ulah manusia juga dapat mengakibatkan bencana, yaitu alih fungsi lahan karena kepadatan penduduk semakin bertambah, dan kesadaran masyarakat membuang sampah. Tentunya Bencana Banjir meresahkan warga Kota Malang dan menimbulkan kerugian.

Tercatat data dari Badan Penanggulangan Bencana Daerah Kota Malang tahun 2021 bencana banjir merupakan kejadian bencana yang paling banyak terjadi di Kota Malang sejumlah 92 kejadian. Jumlah kerugian yang ditimbulkan sebesar Rp3.811.715.000 dengan jumlah terdampak sebanyak 2.623 jiwa. Kemudian, jumlah kejadian bencana yang jarang terjadi di Kota Malang adalah bencana gempa bumi yaitu sebanyak 3 kejadian bencana. Berdasarkan data tersebut banjir yang sangat perlu banyak penanganan karena dilihat dari jumlah kerugian yang ditimbulkan.

Rekapitulasi bencana banjir yang ada di Kota Malang terhitung mulai dari tahun 2019 sampai dengan tahun 2021 bencana banjir di Kota Malang mengalami peningkatan. Berdasarkan data BPBD Kota Malang rekapitulasi kejadian bencana menunjukkan bahwa kejadian banyak terjadi pada Bulan Februari, Maret, dan Desember.

Berdasarkan Peraturan Pemerintah Nomor 21 Tahun 2008 dijelaskan bahwa dalam penyelenggaraan penanggulangan bencana, bencana adalah bentuk tanggung jawab dari pemerintah pusat serta pemerintah daerah. Peran serta pemerintah daerah adalah membentuk Badan Penanggulangan Bencana Daerah (BPBD) yang telah dibentuk di Kota Malang. BPBD Kota Malang memiliki tugas menanggulangi bencana dengan melalui bidang pencegahan dan kesiapsiagaan yang melaksanakan program kesiapsiagaan berupa pemberdayaan masyarakat yang termasuk dalam pergerakan respon masyarakat untuk lebih responsif dalam menghadapi bencana dan menanggulangi bencana.

1.2. Kesenjangan Masalah yang Diambil (GAP Penelitian)

Berdasarkan Rencana Pembangunan Jangka Menengah Daerah (RPJMD) tahun 2018-2023 Kota Malang terdapat isu strategis dalam pelaksanaan penanggulangan bencana yaitu minimnya alat evakuasi, kendala dalam melakukan mitigasi banjir karena masih terdapat masyarakat yang membangun rumah di sepadan sungai, dan kurangnya kesadaran masyarakat akan pentingnya upaya pencegahan bencana. Kurangnya kesadaran masyarakat dalam pengurangan risiko bencana diakibatkan oleh masyarakat yang kurang responsif terhadap pengurangan risiko bencana karena mayoritas masyarakat yang membuang sampah sembarang dan berakibat penyumbatan saluran air yang akhirnya menyebabkan banjir. Sehingga dari isu tersebut penelitian ini difokuskan pada bagaimana menggerakkan masyarakat agar responsive terhadap penanggulangan bencana banjir yang terjadi di Kota Malang.

1.3. Penelitian Terdahulu

Penelitian ini terinspirasi dari penelitian terdahulu baik partisipasi masyarakat dalam menggerakkan masyarakat maupun optimalisasi peran BPBD untuk menanggulangi bencana. Pertama yaitu, *Optimalisasi Peran Badan Penanggulangan Bencana Daerah dalam Upaya Pengurangan Risiko Bencana Tanah Longsor di Kabupaten Bandung Barat Provinsi Jawa Barat* oleh Karina Aprinda. Hasil penelitian menunjukkan bahwa peran badan penanggulangan bencana daerah Kabupaten Bandung Barat sudah melakukan langkah penanggulangan bencana tanah longsor dengan optimal tentunya dengan berbagai program yang telah dilaksanakan. Penelitian kedua yaitu *Partisipasi Masyarakat dalam Penanggulangan Bencana di Desa Mekargalih Kecamatan Jatinangor* oleh Femil Umeidini, dkk. Fokus Penelitian ini adalah partisipasi masyarakat dalam beberapa cara dalam penanggulangan bencana berupa partisipasi pemikiran, partisipasi tenaga kerja, partisipasi keterampilan, partisipasi barang, dan partisipasi finansial. Partisipasi merupakan salah satu kegiatan pergerakan masyarakat dalam menanggulangi bencana. Penelitian terakhir yaitu *Strategi Penanggulangan Bencana Banjir Kabupaten Karawang di Desa Karangligar Sebagai Desa Tangguh Bencana* oleh Nanda Galih Saputra, dkk. Pada hasil pembahasan di dalam jurnal ini menyatakan bahwa penanggulangan bencana berupa kegiatan pra bencana, tanggap darurat, dan pasca bencana sudah diselenggarakan tetapi masih ada kendala. Apabila, penelitian yang akan dilakukan berfokus pada kegiatan pra bencana yang salah satunya adalah mitigasi bencana. Kemudian lebih pada pengoptimalisasian pergerakan masyarakat dalam mitigasi bencana. Lokus dalam penelitian yang sebelumnya tentunya berbeda dengan penelitian yang akan dilakukan.

1.4. Pernyataan Kebaruan Ilmiah

Penulis melakukan penelitian yang berbeda dan belum dilakukan oleh penelitian terdahulu, dimana fokus penelitian yang dilakukan yakni pengoptimalan pergerakan masyarakat yang telah dilaksanakan oleh Badan Penanggulangan Bencana Daerah Kota Malang agar terciptanya pengurangan risiko bencana banjir maupun jumlah kerugian yang ditimbulkan oleh bencana banjir diluar kemampuan pemerintah daerah. Mengikutsertakan masyarakat dalam kegiatan penanggulangan bencana dikarenakan bencana merupakan urusan bersama. Penyelenggaraan penanggulangan bencana banjir dilaksanakan di Kota Malang Provinsi Jawa Timur. Metodenya yang digunakan kualitatif yang berbeda dengan penelitian Karina, Femil, maupun Nanda dkk. Selain itu pengukuran/indikator yang digunakan juga berbeda dari penelitian sebelumnya yakni menggunakan pendapat dari Mahfud Sidik (2001) yang menyatakan bahwa optimalisasi merupakan optimalisasi merupakan suatu tindakan/kegiatan untuk meningkatkan dan mengoptimalkan. Indikator yang digunakan ada tujuan, alternatif keputusan, dan sumber daya yang dibatasi.

1.5. Tujuan.

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisa dan memperoleh gambaran yang jelas mengenai optimalisasi pergerakan masyarakat dalam mitigasi bencana banjir di Kota Malang Provinsi Jawa Timur yang dilakukan oleh melalui Program BPBD Kota Malang Provinsi Jawa Timur.

II. METODE

Penelitian ini menggunakan metode penelitian deskriptif kualitatif. Peneliti menggunakan pendekatan kualitatif untuk penelitiannya karena pendekatan kualitatif sering digunakan untuk mempelajari fenomena sosial dan masalah manusia serta bidang ilmu sosial yang dinamis dan berubah. Penelitian kualitatif adalah penelitian yang digunakan untuk meneliti pada kondisi objek alamiah, dimana peneliti merupakan instrumen kunci (Sugiyono, 2005). Analisis data pendekatan induktif, kualitatif. Penulis mengumpulkan data melalui wawancara, observasi, dokumentasi. Penulis melakukan wawancara terhadap 7 orang informan yang terdiri dari Kepala Pelaksana Badan Penanggulangan Bencana Daerah Kota Malang, Kepala bidang pencegahan dan kesiapsiagaan, 4 orang warga daerah rawan bencana banjir, kemudian 1 relawan bencana. Adapun analisisnya menggunakan 4 tahapan yakni pengumpulan data, reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan.

III. HASIL DAN PEMBAHASAN

Penulis menganalisis optimalisasi pergerakan respon masyarakat yang dilakukan oleh Badan Penanggulangan Bencana Daerah Kota Malang dalam mitigasi bencana banjir di Kota Malang dengan menggunakan teori optimalisasi yang dikemukakan oleh Mahfud Sidik (2001) yang memiliki 3 indikator yaitu tujuan, alternatif keputusan, dan sumber daya yang dibatasi.

3.1. Optimalisasi Pergerakan Masyarakat dalam Mitigasi Bencana Banjir di Kota Malang Provinsi Jawa Timur

Tujuan

Penulis melakukan penelitian bertempat di Badan Penanggulangan Bencana Kota Malang, di BPBD Kota Malang melakukan penelitian untuk mengumpulkan sebuah data, data tersebut berkaitan dengan pergerakan masyarakat terhadap bencana, bagaimana menanggulangi bencana kemudian mengenai pengetahuan masyarakat terhadap penyelenggaraan penanggulangan bencana sejak dini. Indikator tujuan digunakan untuk mengupas permasalahan bahwasanya program dikatakan sudah optimal apabila memiliki tujuan program yang jelas, dan sasaran program yang jelas. Berikut ini merupakan tabel program dari bidang pencegahan dan kesiapsiagaan tahun 2022.

Tabel 4. 1

Program Bidang Pencegahan dan Kebencanaan BPBD Kota Malang tahun 2022

No	Kegiatan	Peserta (Orang)	Anggaran	Kelengkapan	Undangan
1.	Pelatihan pencegahan Bencana	80	APBD	Tas, Kaos, UH, Alat pendukung	Kel.GadingKasri, Bareng, Kiduldalem

2.	Pelatihan SAR	100	APBD	Tas, Kaos, Pelampung, Alat pendukung	Pemuda KNPI, Kel. Bandungrejosari, Bakalanrajan, Oro-Oro Dowo, Blimbing
3.	Sosialisasi dan Edukasi Rawan Bencana	80	APBD	Materi Kebencanaan	Kel. Purwantoro, Tlogomas, Barend, Bandulan
4.	Sosialisasi dan Simulasi SPAB	485	APBD	Materi Kebencanaan	Kel. Tanjungrejo
5.	Pelatihan KATANA (Kelurahan Tangguh Bencana)	80	APBD	Tas, Kaos, UH, Alat Pendukung	Kel. Blimbing, Samaan, Kiduldalem, Bandungrejo
6.	Pelatihan Pencegahan Bencana	60	APBD	Tas, Kaos, UH, Alat Pendukung	Kel. Polehan Bunulrejo, Tasikmadu
7.	Pelatihan Pencegahan Bencana	60	APBD	Tas, Kaos, UH, Alat Pendukung	Kel. Sawojajar, Cemorokandang
8.	Pelatihan Pencegahan Bencana	60	APBD	Tas, Kaos, UH, Alat Pendukung	Kel. Sawojajar Cemorokandang, Wonokoyo
9.	Sosialisasi & Simulasi SPAB	450	APBD	Materi Kebencanaan	Tematik Anak IPPNU
10.	Sosialisasi & Simulasi SPAB	915	APBD	Materi Kebencanaan	Tematik Disabilitas
11.	Pelatihan Manajemen Keposkoan	100	APBD	Tas, Kaos, Alat Peraga, Uang Harian	Untuk Pembentukan 5 Kecamatan Tangguh Bencana
12.	Pelatihan SAR	100	APBD	Tas, Kaos, Alat Peraga, Uang Harian	Kel. Cemorokandang
13.	Pelatihan Pemetaan Rawan Bencana	60	APBD	Tas, Kaos, Uang Harian	Pemuda KNPI, Kel. Bakalanrajan, Kel. Merjosari
14.	Pembentukan Keltang	28	Permintaan	Dari Provinsi	Keltang Lesanpuro

Sumber : Bidang Pencegahan dan Kesiapsiagaan BPBD Kota Malang

Berdasarkan tabel 1.1 program bidang pencegahan dan kesiapsiagaan sudah dilaksanakan setiap tahunnya tujuannya untuk meningkatkan kesiapsiagaan masyarakat dalam menghadapi bencana dan tanggap dalam menanggulangi bencana. Melalui program-program tersebut BPBD Kota Malang menggerakkan masyarakat untuk mengarahkan masyarakat siap dan tanggap terhadap bencana banjir di Kota Malang sehingga dapat meminimalisir kerugian yang ada.

Alternatif Keputusan

Skala Prioritas Pelaksanaan program sosialisasi untuk menggerakkan masyarakat atau pemberdayaan masyarakat yang dijalankan oleh Badan Penanggulangan Bencana Daerah bidang

pengecehan dan kesiapsiagaan bersama dengan instansi dan Lembaga terkait khususnya daerah rawan bencana di Kota Malang menjadi prioritas.

Kepala Pelaksana BPBD Kota Malang mengatakan daerah rawan bencana diprioritaskan untuk mengurangi kerugian yang ditimbulkan. Kemudian, BPBD sudah melaksanakan sosialisasi yang bertujuan untuk gerakan preventif masyarakat terhadap bencana yang akan datang.

Kesesuaian/Relevansi Kesesuaian kebijakan dari program sosialisasi dan kegiatan lainnya, disini pemerintah menyelaraskan segala tindakan yang dilakukan dengan kebutuhan masyarakat dilapangan pada saat terjadinya bencana. Sehingga dibuat lah beberapa percobaan dalam melakukan sosialisasi dan pembuatan TRC (Tim Reaksi Cepat) serta Ketana (Kelurahan Tangguh Bencana). Pada kenyataan di lapangan setelah penulis melakukan penelitian relevansi masih kurang terjalin program yang diberikan pemerintah dengan masyarakat masih kurang sesuai karena program belum berjalan dengan maksimal apabila tidak dibarengi dengan peran masyarakatnya sendiri.

Sumber Daya yang Dibatasi

Anggaran Pelaksanaan program pelayanan kebencanaan untuk masyarakat Kota Malang dibutuhkan anggaran agar program berjalan secara optimal dengan adanya penyerapan anggaran belanja langsung pada tahun 2021 sebesar 88,74% dari total anggaran yang dialokasikan.

Berdasarkan Laporan Kinerja Instansi Pemerintah (LKJIP) BPBD Kota Malang 2021 untuk pagu anggaran yang digunakan untuk mendukung kegiatan kebencanaan yaitu sebesar Rp10.966.258.000,00 kemudian anggaran yang terealisasi yaitu sebesar Rp9.731.962.348,00.

Logistik Berdasarkan Laporan Kinerja Instansi Pemerintah (LKJIP) BPBD Kota Malang 2021 persentase korban bencana yang mendapat bantuan logistik untuk capaian persentase korban bencana yang mendapat bantuan logistik sebgaiian besar adalah korban bencana banjir yang setiap tahun terjadi. Dikarenakan logistik di BPBD terbatas prioritas yang mendapatkan bantuan logistik adalah warga yang berdampak luas dan berdampak jangka Panjang.

Tenaga Ahli Sumber daya manusia BPBD Kota Malang seluruhnya saat ini berjumlah 22 orang Pegawai Negeri Sipil Daerah (PNSD). Sebagian besar PNS BPBD Kota Malang adalah berpendidikan S-2 sejumlah 8 orang (36%) dan S1 sejumlah 10 orang (46%), D3 sejumlah 1 orang (4%) sedangkan yang lain berpendidikan SMA sejumlah 3 orang (14%).

3.2. Faktor Penghambat Pergerakan Masyarakat dalam Mitigasi Bencana Banjir di Kota Malang Provinsi Jawa Timur

Faktor Internal

Sarana dan Prasarana Salah satu kendala yang ada di BPBD Kota Malang Provinsi Jawa Timur. Dijelaskan bahwa kendala yang dihadapi oleh BPBD Kota Malang masih kurangnya sarana dan prasarana seperti kendaraan untuk menangani bencana yang ada di Kota Malang termasuk bencana banjir pada saat waktu kejadian terjadi bersamaan ataupun terjadi di satu waktu. Kendala tersebut dapat dijadikan bahan evaluasi untuk mengoptimalkan, ataupun menambah kembali sarana prasarana yang digunakan untuk *rescue* kejadian bencana yang ada di Kota Malang.

Sumber Daya Manusia BPBD Kota Malang sudah memiliki komposisi jumlah personel yang ada namun kenyataan di lapangan Badan Penanggulangan Bencana Daerah Kota Malang mengalami kendala dalam pelaksanaan program pada bidang pencegahan dan kesiapsiagaan yaitu keterbatasan personel dalam melakukan langkah mitigasi bencana yang ada di Kota Malang.

Faktor Eksternal

Lingkungan lingkungan eksternal dari luar Badan Penanggulangan Bencana Daerah Kota Malang dapat berpengaruh pada kinerja BPBD apabila lingkungan sekitar termasuk masyarakat mendukung keberadaan BPBD Kota Malang maka program yang dijalankan oleh BPBD dapat berjalan dengan optimal karena masyarakat juga berperan aktif dalam kegiatan kebencanaan seperti menjadi

partisipator dalam program yang dijalankan BPBD Kota Malang. Namun Kendala yang dihadapi yaitu apabila masyarakatnya kurang visioner dalam menghadapi kebencanaan karena daerah yang dianggap tidak pernah terjadi bencana tidak perlu diadakan mitigasi atau pencegahan bencana.

Kesadaran Masyarakat terhadap Kebencanaan rendahnya kesadaran masyarakat untuk meninggalkan pemukiman rawan bencana dikarenakan mata pencaharian warga jodipin dipengaruhi oleh tempat tinggal mereka apabila mereka direlokasi mereka menjadi tidak memiliki mata pencaharian dan terpaksa harus mencari lagi mata pencaharian yang lain. Pentingnya ada kesadaran masyarakat untuk mendukung mitigasi bencana banjir di Kota Malang.

3.3. Upaya yang Dilakukan untuk Mengatasi Hambatan Pergerakan Masyarakat dalam Mitigasi Bencana Banjir di Kota Malang Provinsi Jawa Timur

Mitigasi Struktural

Membangun Saluran Drainase langkah mitigasi struktural berupa normalisasi air pada saluran drainase diperlukan untuk mengurangi risiko bencana banjir dan dapat dilakukan secara rutin. Kemudian, alangkah baiknya juga apabila seluruh masyarakat Kota Malang ikut merawat Kota Malang dengan cara tidak membuang sampah sembarangan di saluran air kemudian mengikuti kegiatan bersih-bersih lingkungan Kota Malang agar tercipta Kota Malang yang aman dan terhindar dari ancaman bencana termasuk bencana banjir.

Kawasan Lindung Setempat Kawasan lindung setempat penting untuk mengurangi atau mencegah risiko bencana banjir di Kota Malang di sempadan daerah aliran sungai sehingga pemerintah Kota Malang membuat Peraturan Daerah Nomor 4 tahun 2011 tentang rencana tata ruang wilayah kota malang tahun 2010 – 2030 dijelaskan bahwa:

Mencegah dan menangkal pembangunan di sepanjang sempadan sungai untuk kebutuhan sosial, ekonomi dan pembangunan fisik lainnya, kecuali pembangunan yang digunakan untuk maksud dan tujuan perlindungan dan pengelolaan sungai.

Mitigasi Nonstruktural

Sosialisasi Kepada Masyarakat Rawan Bencana program sosialisasi yang telah dilaksanakan BPBD Kota Malang sudah dilaksanakan dengan baik dengan antusiasme masyarakat yang tinggi dapat dikatakan masyarakat puas dengan adanya program BPBD Kota Malang karena sudah mengedukasi para masyarakat tentang daerah rawan bencana.

Membangun Tata Ruang Kota yang Baik Salah satu misi pembangunan tata ruang kota yang baik adalah mewujudkan penyelenggaraan pembangunan yang ramah lingkungan dengan cara menentukan kawasan lindung, rawan bencana, kawasan RTH kota. Kawasan tersebut ditentukan bertujuan mewujudkan Kota Malang yang ramah lingkungan dengan cara pengamanan dan perlindungan sekitar sungai atau sempadan sungai baik sungai-sungai besar maupun kecil dilarang untuk alih fungsi lindung yang menyebabkan atau merusak kualitas air, kondisi fisik dan dasar sungai serta alirannya. Mencegah dan menangkal pembangunan di sepanjang sempadan sungai untuk kebutuhan sosial, ekonomi dan pembangunan fisik lainnya, kecuali pembangunan yang digunakan untuk maksud dan tujuan perlindungan dan pengelolaan sungai.

3.4. Diskusi Temuan Utama Penelitian

Pergerakan masyarakat di Kota Malang dapat dikatakan sudah optimal pergerakan masyarakat dalam mitigasi bencana banjir di Kota Malang yang telah dilaksanakan oleh BPBD Kota Malang diukur dengan teori optimalisasi dari Mahfud Sidik (2001) dengan menggunakan 3 indikator yaitu tujuan, alternatif keputusan, dan sumber daya yang dibatasi. Indikator pertama telah berjalan secara optimal karena sudah terlaksananya program BPBD Kota Malang setiap tahunnya, kemudian indikator alternatif keputusan BPBD Kota Malang sudah melakukan sudah memprioritaskan

kebencanaan dengan adanya tim reaksi cepat dengan respon yang cepat untuk menangani kebencanaan, kemudian pada indikator sumber daya yang dibatasi masih ada kekurangan karena keterbatasan anggaran kemudian sarana prasana yang masih kurang.

Faktor-faktor penghambat pergerakan masyarakat dalam mitigasi bencana banjir adalah faktor internal yaitu jumlah personel di BPBD yang kurang menjadi kendala dalam pelaksanaan program mitigasi maupun tanggap darurat bencana, kemudian sarana prasarana yang kurang menjadi salah satu hambatan juga. Hambatan eksternal dari pelaksanaan program mitigasi bencana banjir BPBD Kota Malang adalah lingkungan yang kurang mendukung menjadi salah satu faktor tidak berjalannya program secara optimal. Kemudian yang paling penting adalah kesadaran masyarakat sekitar dalam penyelenggaraan penanggulangan bencana. Kesadaran masyarakat Kota Malang kurang di daerah yang jarang terdampak banjir dan masih membuang sampah tidak pada tempatnya.

Dalam mengatasi faktor-faktor penghambat Badan Penanggulangan Bencana Daerah Kota Malang mencari solusi yaitu untuk jumlah personel yang kurang diatasi dengan perekrutan tenaga ahli yang sesuai pada bidang kebencanaan dan membuka grup untuk para relawan kebencanaan yang memiliki *skill* dan pengetahuan mengenai kebencanaan. Kemudian, penambahan sarana dan prasarana untuk menunjang kebutuhan penyelenggaraan penanggulangan bencana. Dari faktor eksternal BPBD sudah menjalin sinergitas dengan instansi lain maupun masyarakat agar lingkungan menjadi kondusif dalam penyelenggaraan penanggulangan bencana. Program sosialisasi BPBD Kota Malang tentang edukasi rawan bencana menjadi solusi untuk membangun kesadaran masyarakat dan menggerakkan masyarakat dalam penyelenggaraan penanggulangan bencana.

3.5. Diskusi Temuan Menarik Lainnya (opsional)

Penulis menemukan faktor penghambat yang dihadapi oleh BPBD Kota Malang masih kurangnya sarana dan prasarana seperti kendaraan untuk menangani bencana yang ada di Kota Malang termasuk bencana banjir pada saat waktu kejadian terjadi bersamaan. Keterbatasan personel dalam melakukan langkah mitigasi bencana yang ada di Kota Malang. Kinerja BPBD apabila lingkungan sekitar termasuk masyarakat mendukung keberadaan BPBD Kota Malang maka program yang dijalankan oleh BPBD dapat berjalan dengan optimal karena masyarakat juga berperan aktif dalam kegiatan kebencanaan. Rendahnya kesadaran masyarakat untuk meninggalkan pemukiman rawan bencana dikarenakan mata pencaharian.

IV. KESIMPULAN

Penulis menyimpulkan bahwa Optimalisasi pergerakan masyarakat dalam mitigasi bencana banjir di Kota Malang yang telah dilaksanakan oleh BPBD Kota Malang diukur dengan teori optimalisasi indikator tujuan telah berjalan secara optimal karena sudah terlaksananya program BPBD Kota Malang setiap tahunnya, kemudian indikator alternatif keputusan BPBD Kota Malang sudah melakukan sudah memprioritaskan kebencanaan dengan adanya tim reaksi cepat dengan respon yang cepat untuk menangani kebencanaan, kemudian pada indikator sumber daya yang dibatasi masih ada kekurangan karena keterbatasan anggaran kemudian sarana prasana yang masih kurang.

Keterbatasan Penelitian. Penelitian ini memiliki keterbatasan utama yaitu keterbatasan waktu penelitian yang singkat sehingga diperlukannya penelitian lanjutan.

Arah Masa Depan Penelitian (*future work*). Penulis menyadari masih awalnya temuan penelitian, oleh karena itu penulis menyarankan agar dapat dilakukan penelitian lanjutan yang bertempat di Kota Malang berkaitan dengan program pergerakan masyarakat agar masyarakat berpartisipasi aktif dalam penyelenggaraan penanggulangan bencana.

V. UCAPAN TERIMA KASIH

Ucapan terima kasih terutama ditujukan kepada Kepala Pelaksana Badan Penanggulangan Bencana Daerah beserta jajarannya yang telah memberikan kesempatan penulis untuk melaksanakan penelitian, serta seluruh pihak yang membantu dan mensukseskan pelaksanaan penelitian.

VI. DAFTAR PUSTAKA

Sidik, Mahfud. 2001. Optimalisasi Pajak Daerah dan Retribusi Daerah Dalam Rangka Meningkatkan Kemampuan Keuangan Daerah

Sugiyono. 2005. Memahami Penelitian Kualitatif. Bandung: CV Alfabeta.

Sugiyono. 2019. Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D. Bandung Alfabeta.

Aprinda, Karina. (2021). Optimalisasi Peran Badan Penanggulangan Bencana Daerah dalam Upaya Pengurangan Risiko Bencana Tanah Longsor di Kabupaten Bandung Barat Provinsi Jawa Barat. (Skripsi, Institut Pemerintahan Dalam Negeri, 2021).

Saputra, Nanda G. (2021). Strategi Penanggulangan Bencana Banjir Kabupaten Karawang di Desa Karangligar Sebagai Desa Tangguh Bencana. Jurnal Ilmu Mahasiswa 2021.

Umeidini, Femil, dkk. (2019). Partisipasi Masyarakat dalam Penanggulangan Bencana di Desa Mekargalih Kecamatan Jatinangor. Jurnal Pekerjaan Sosial 2019

Rencana Pembangunan Jangka Menengah Daerah Kota Malang Tahun 2018 - 2023. (2019). Malang Pemerintah Daerah Kota Malang

Undang-Undang Nomor 24 Tahun 2007 tentang Penanggulangan Bencana

Peraturan Pemerintah Nomor 21 tahun 2008 tentang Penyelenggaraan Penanggulangan Bencana

Peraturan Kepala Badan Nasional Penanggulangan Bencana Nomor 14 tahun 2009 tentang Pedoman Umum Penyelenggaraan Pelatihan Penanggulangan Bencana

Peraturan Daerah Provinsi Jawa Timur Nomor 3 tahun 2010 tentang penanggulangan bencana

Peraturan Daerah Kota Malang Nomor 1 tahun 2017 tentang Penyelenggaraan Penanggulangan Bencana

<https://www.kompas.com/sains/read/2022/02/10/183200823/mengenal-ring-of-fire-penyebab-indonesia-rawan-gempa?page=all>. Diakses pada tanggal 28 Agustus 2022

<https://bnpb.go.id/>. Diakses pada tanggal 28 Agustus 2022

